

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada 2 Maret 2020 diwartakan melalui indonesia.go.id, Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa ada 2 warga negara Indonesia yang berasal dari Depok, Jawa barat terpapar virus corona. Ini merupakan kasus pertama yang ditemukan pertama kali di Indonesia. Keduanya adalah ibu dan anak yang memiliki riwayat berinteraksi dengan warga negara Jepang yang diketahui lebih dulu menderita penyakit covid-19 ketika berada di Malaysia. Gejala yang dialami penderita covid-19 yaitu gejala batuk berdahak, pilek, sesak nafas, dan demam.

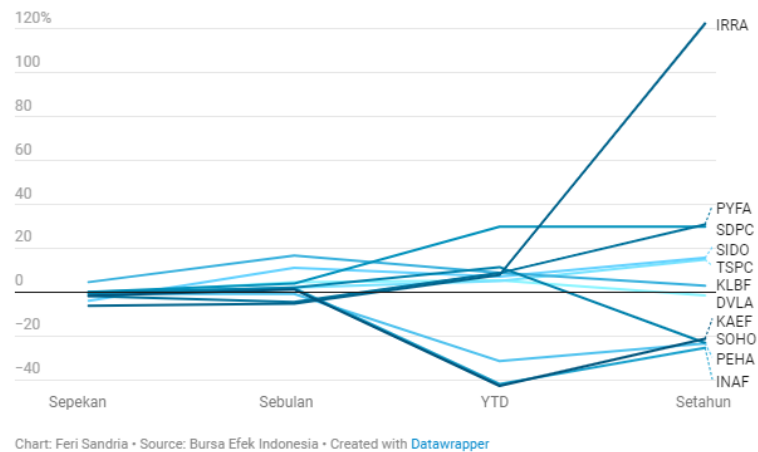
Tahun 2020 virus corona yang merebak belum ditemukan obat yang mampu menyembuhkan penderitanya dan belum ada vaksin yang menjadi perisai tubuh. Meski demikian, setiap individu untuk terus menjaga imun tubuhnya agar stabil yang mana virus corona ini dapat dicegah dengan mengonsumsi vitamin dan memperbanyak meminum air putih hangat. Dan dianjurkan meminum obat atau vitamin jika sudah mengalami gejala-gejala seperti demam, batuk, kelelahan, sesak napas dan hilangnya indera penciuman serta diare. Dengan adanya anjuran demikian dari tenaga kesehatan, masyarakat berbondong-bondong membeli suplemen kesehatan dan jika muncul gejala yang disebutkan untuk membeli obat yang disarankan oleh dokter dan berjemur di bawah matahari sekitar jam 8-10 pagi. Di saat pandemi covid ini, dunia usaha bidang farmasi sangat dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi suplemen kesehatan agar tidak mudah terserang wabah covid. Suplemen kesehatan kini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat

Selain suplemen kesehatan, obat-obatan yang digunakan berbagai instansi kesehatan juga akan menambah pemasukan bagi perusahaan-perusahaan farmasi, seperti rumah sakit, puskesmas, PMI, dan instansi kesehatan yang lain. Perusahaan subsektor kesehatan bidang farmasi ini menjadi salah satu perusahaan yang memberikan kontribusi banyak terhadap perkembangan pasar modal. Perkembangan ini membuat investor tertarik untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik, serta prospek yang baik untuk masa depan.

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang tinggi. Semakin tinggi harga saham, semakin besar kemakmuran pemegang saham, inilah yang membuat nilai perusahaan emiten menjadi lebih baik. Perusahaan yang mampu mempertahankan nilai perusahaan dinilai memiliki daya tarik investasi bagi investor. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang baik.

Dimasa pandemi virus corona ini, emiten sektor farmasi mengalami persaingan yang ketat. Obat-obatan maupun suplemen kesehatan banyak dicari masyarakat. Pembelian barang-barang tersebut semakin hari semakin mengalami pelonjakan yang sungguh signifikan. Dilansir www.cnbcindonesia.com, hingga penutupan perdagangan sesi I Selasa, 2 November 2021, secara keseluruhan dalam setahun terakhir kinerja saham emiten farmasi tercatat cukup baik. Emiten farmasi yang sahamnya mampu tumbuh fantastis dalam setahun terakhir adalah IRRA, yang harganya meroket naik 123%.

Gambar 1.1
Kinerja Saham Emiten Farmasi Setahun Terakhir



Harga saham SDPC dan SIDO tercatat tumbuh masing-masing 30% dan 16% dalam setahun terakhir. Selanjutnya tidak jauh di belakang terdapat Tempo Scan yang sahamnya menguat 15% dalam setahun. Selanjutnya adalah Kalbe Farma yang sahamnya menguat tipis, naik 2,88% dalam setahun. Sedangkan dari sejumlah emiten lainnya yang belum menyampaikan laporan keuangan, hanya PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) yang mencatatkan kinerja saham yang positif atau tumbuh 31% dalam setahun. Sementara itu PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) sahamnya tercatat turun 1,54%. PT SOHO Global Health Tbk (SOHO), PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dan PT Phapros Tbk (PEHA) harga sahamnya masing-masing terkoreksi 23%, 21% dan 23% dalam setahun terakhir.

www.cnbcindonesia.com juga memberitakan di akhir November 2021 saham IRRA (Itama Ranoraya) dalam sepekan mengalami kenaikan 10,15% dan dalam sebulan melesat hingga 7,58%. Di posisi kedua dan ketiga ada saham INAF dan KAEF yang masing-masing melesat hingga mencapai persentase 5,11% dan 4,15%. Serta nilai transaksi untuk kedua saham tersebut adalah Rp 7 miliar dan

Rp 33 miliar. Dalam sepekan, saham INAF menguat 4,66%, sedangkan saham KAEF naik 2,87%. Saham anak usaha KAEF, PEHA, juga menguat 0,44%, setelah memerah dalam 2 hari terakhir. Peningkatan saham yang telah berlipat ganda setiap minggunya telah menarik investor untuk berinvestasi di emiten dengan prospek yang sangat tinggi. Dari harga saham yang semakin naik ke atas akan menguntungkan emiten yang berdampak positif pada nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dapat diukur dari analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dapat dilakukan oleh investor meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Harahap, 2010). Rasio-rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

PT Kimia Farma Tbk berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 48,57 miliar pada semester I 2020, naik sebesar 1,72% dibandingkan semester I 2019 yang sebesar Rp 47,75 miliar. Meski mencatatkan peningkatan penjualan, profitabilitas Kimia Farma sedikit tertekan karena beban usaha pada semester I 2020 tercatat sebesar Rp 1,51 triliun. Jumlah ini naik 4,63% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, sebesar dari Rp 1,44 triliun. (www.katadata.co.id). Selain itu, Kimia Farma harus mengalami kerugian selisih kurs dengan nilai bersih Rp 4,41 miliar pada paruh pertama tahun ini. Perseroan juga menanggung beban keuangan sebesar Rp 293,2 miliar sepanjang semester I 2020, atau naik hingga 30,52% dari periode yang sama tahun lalu. Di saat yang sama, pendapatan keuangan perseroan tercatat turun 67,36% yoy menjadi Rp 9,16 miliar pada paruh pertama tahun ini. Penurunan pendapatan ini akan mempengaruhi rasio profitabilitas. (www.katadata.co.id). Rasio profitabilitas digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Tingkat keuntungan perusahaan menjadi perhatian bagi investor. Untuk itu, profitabilitas menjadi suatu perhitungan yang perlu dipertimbangkan bagi investor. Profitabilitas dinilai sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sastrawan (2016), profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas merupakan salah satu indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk dapat bertahan dalam bisnisnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan berarti bahwa efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tinggi, sehingga setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan semakin terjamin. (Ambarwati,dkk, 2015). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, oleh investor perusahaan dianggap mampu memaksimalkan aset dan modalnya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliandini dan Ely (2022), Azlin (2021), Ghazian Rosliando Detama dan Nur Laily (2021), dan Suci Monalisa dan Yahya (2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Penelitian yang kontradiktif ditunjukkan pada penelitian oleh Ririn (2018), Yusril dan Anindhyta (2019), dan Astrid dan Utiyati (2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya tingkat profitabilitas, tidak mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Kondisi demikian dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diluar persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, solvabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Solvabilitas sama pentingnya bagi nilai perusahaan, ini dikarenakan solvabilitas menjadi salah satu pertimbangan investor menanamkan modalnya. Perusahaan tentunya membutuhkan modal untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Bagi perusahaan yang kekurangan modal akan berhutang dengan kreditor. Besar kecilnya hutang perusahaan tergantung dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki hutang besar belum tentu perusahaan tersebut tidak bagus. Kemampuan perusahaan untuk melakukan pinjaman terlihat pada solvabilitas. Jika pinjaman tersebut dipergunakan untuk perluasan pasar produk perusahaan yang mengacu pendapatan guna meningkatkan nilai perusahaan, berhutang merupakan cara yang tepat untuk perluasan pasar. Meski demikian, besarnya hutang memiliki resiko perusahaan menjadi bangkrut dan terancam dilikuidasi, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

Solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlin (2021), Ghazian dan Nur (2021), Yusril dan Anindhyta (2019), Suci dan Yahya (2019), dan Ririn (2018) menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya bahwa tinggi rendahnya rasio solvabilitas

akan memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian kontradiktif dilakukan oleh Eliandini dan Ely (2022) dan Rizki (2020) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, itu berarti bahwa tinggi rendahnya suatu rasio solvabilitas perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Likuiditas sama pentingnya dengan rasio yang lain. Rasio likuiditas berguna mengukur kemampuan perusahaan membiayai kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu membiaya kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik pula nilai perusahaan yang akan berdampak pada kepercayaan investor. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pernyataan yang sama disampaikan pada penelitian Rizki (2020), Yusril dan Anindhyta (2019), Azlin (2021), Astrid dan Utiyati (2021) yaitu likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya rasio likuiditas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang tidak sejalan pada Eliandini dan Ely (2022) dan Azlin (2021) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada kondisi demikian, nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti perputaran bahan persediaan yang dibutuhkan untuk segera dijadikan uang tunai untuk melunasi hutang perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda dalam menyampaikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya pada perusahaan yang bergerak di bidang farmasi. Untuk itu, peneliti

bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Emiten Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan, dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor farmasi?
2. Apakah solvabilitas mempunyai pengaruh bagi nilai perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor farmasi?
3. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor farmasi?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Variabel yang digunakan untuk faktor nilai perusahaan yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.
3. Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dalam bentuk desimal.

4. Pengaruh profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dalam bentuk desimal.
5. Pengaruh solvabilitas diproksikan dengan Debt Equity Ratio (DER) dalam bentuk desimal.
6. Pengaruh likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pembaca yang memengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada perusahaan yang bergerak di

bidang farmasi. Selain itu, penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya untuk referensi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi penelitian ini peneliti dapat mengimplementasikan ilmunya di kehidupan nyata untuk lebih berhati-hati sebelum berinvestasi dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

Untuk manfaat bagi investor supaya mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga para investor untuk lebih teliti dalam berinvestasi.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui isi penelitian, peneliti membagi dalam 5 (lima) bagian, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I atau Bab Pendahuluan ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat daripada penelitian yang dilakukan, juga menjelaskan mengenai kerangka penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

BAB II ini menjabarkan mengenai teori yang digunakan sebagai dasar atau acuan dalam penelitian yang dilakukan dan juga dijelaskan kerangka pemikiran yang didukung oleh beberapa penelitian yang terdahulu serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian yang dipakai, objek penelitian, jenis dan sumber data, serta memaparkan metode analisa data yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang digambarkan secara umum, proses analisa data, menjabarkan hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab terakhir ini menguraikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi/saran dan keterbatasan penelitian.